

PEMBERDAYAAN UMKM SITARO MENGHADAPI PASAR BEBAS ASEAN

Michael Raintung

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNSRAT Manado

raintungm@gmail.com

ABSTRAK

Pasar bebas ASEAN yang akan efektif diberlakukan pada tahun 2015 merupakan titik rawan perjuangan UMKM dan ekonomi kerakyatan. Berbagai kemudahan perdagangan antar negara seperti pembebasan bea impor dan kemudahan birokrasi akan mendorong meningkatnya impor komoditas ke negara-negara ASEAN. Kewirausahaan diketahui memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi suatu masyarakat. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, maka kesempatan kerja dapat diciptakan atau diperluas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kewirausahaan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Sitaro dengan menggunakan model regresi berganda. Dalam pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling* dengan responden sebanyak 67 kepala keluarga dan/atau ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil regresi linier berganda ditemukan bahwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap kesempatan kerja.

Kata kunci: Kesempatan Kerja, kewirausahaan, MEA

PENDAHULUAN

Setiap negara di Asean yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, perlu menciptakan sebuah wadah atau badan dimana mereka saling berusaha untuk mewujudkan tujuan tersebut. Kesempatan kerja adalah kebutuhan nyata dalam setiap perekonomian. Kurangnya kesempatan kerja menjadi penyebab utama pengangguran di setiap negara. Pengangguran menyebabkan kemiskinan dan penderitaan karena kekurangan makanan dan gizi, kebodohan, dan berbagai macam keterbelakangan.

Ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal suatu perekonomian adalah kewirausahaan. Dengan kewirausahaan seseorang atau suatu rumah tangga mampu meningkatkan aktivitas ekonominya. Dengan peningkatan aktivitas ekonomi, maka suatu rumah tangga memerlukan tambahan tenaga kerja. Dengan demikian, maka kewirausahaan meningkatkan kemampuan pelaku ekonomi untuk memperluas kesempatan kerja.



Walaupun secara teoritik diketahui adanya pengaruh positif kewirausahaan terhadap kesempatan kerja, tetapi perlu dilakukan kajian empirik untuk mendapatkan konfirmasi tentang hal itu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Sitaro Tenggara.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah ketersediaan lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja. Kesempatan kerja adalah indikator penting suatu perekonomian. Kesempatan kerja yang luas dan terbuka menurunkan jumlah orang yang menganggur, meningkatkan produktivitas penduduk, dan meningkatkan produksi serta pendapatan nasional. Kesempatan kerja atau permintaan kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan terhadap produk barang dan jasa (Situmorang, 2005:1).

Kewirausahaan

Kewirausahaan, sebagai sebuah faktor produksi, berpengaruh positif terhadap hasil produksi atau pendapatan. Semakin tinggi tingkat kewirausahaan, semakin tinggi pula produksi. Menurut Miller (2010:29), kewirausahaan adalah komponen sumberdaya manusia yang melaksanakan fungsi peningkatan modal, mengorganisasikan, mengelola dan merakit faktor-faktor produksi lainnya, membuat keputusan-keputusan dasar tentang bisnis, dan mengambil risiko. Wirausahawan (*kewirausahaan*) mengorganisasikan, mengelola, dan menghadapi risiko suatu usaha, menangkap ide-ide baru atau suatu produk baru dan mengubahnya menjadi suatu bisnis yang sukses (Case et al, 2009:78).

Pendapatan rumah tangga adalah nilai uang dari produksi rumah tangga dalam suatu periode, misalnya satu tahun. Produksi yang meningkat menggambarkan adanya aktivitas produksi yang berkembang, yang berarti adanya peningkatan jam kerja atau jumlah orang yang bekerja. Dengan demikian berarti bahwa kewirausahaan meningkatkan kesempatan kerja.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data primer dari rumah tangga di Kabupaten Sitaro Tenggara. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 rumah tangga responden, yang disaring menjadi 67 sampel



Pemilihan desa dilakukan dengan memperhatikan perimbangan antara desa di pusat kecamatan dan desa yang tidak berada di pusat kecamatan. Pemilihan rumah tangga sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu keluarga dengan tingkat pendidikan kepala keluarga dan / atau ibu rumah tangga minimal tingkat SMP. Keluarga sampel terdiri dari pengusaha, pegawai negeri, dan petani/nelayan.

Metode Analisis

Analisis data akan dilakukan dengan metode deskriptif dan metode regresi. Dengan metode deskriptif, data ditunjukkan dalam bentuk tabel dan/atau grafik dengan menampilkan data persentase. Data pada tabel akan ditampilkan untuk memberikan gambaran umum tentang kewirausahaan dan kesempatan kerja. Dengan metode regresi, akan diregres kesempatan kerja (KK), sebagai variabel tergantung, dengan tiga variabel bebas yang merepresentasikan kewirausahaan, meliputi variabel-variabel Komitmen & Ketekunan (KK), Inisiatif & Tindakan (IT), dan Kemampuan Adaptasi (KA).

Kesempatan kerja adalah jumlah orang yang dipekerjakan dalam satu tahun oleh setiap rumah tangga sampel untuk melaksanakan berbagai macam pekerjaan, baik pekerjaan tukang, pekerjaan di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, dan lain-lain.

Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

a = Intercept atau konstanta (nilai Y bila X=0)

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi, mengukur besarnya pengaruh X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y

X₁ = Komitmen dan Ketekunan

X₂ = Inisiatif dan Tindakan

X₃ = Kemampuan Adaptasi

Y = Kesempatan Kerja

e = Faktor Pengganggu



Analisa Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan variable-variabelbebas, yakni Komitmen & Ketekunan (KK), Inisiatif & Tindakan (IT), dan Kemampuan Adaptasi (KA)denganvariable Kesempatan Kerja maka kita dapat mengukur nilai koefisien korelasi (R) dengan cara menarik akar dari koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu atau sebagai berikut:

$$R = \sqrt{R^2}$$

Untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi berganda, yaitu dengan persentase sumbangan variabel Komitmen & Ketekunan (KK), Inisiatif & Tindakan (IT), dan Kemampuan Adaptasi (KA) terhadap Kesempatan Kerja variasi naik-turunnya secara serempak digunakan rumus koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 y + \beta_2 \sum X_2 y}{\sum X^2}$$

Uji Secara Simultan

Pengujian terhadap parameter pendugaan simultan atau secara bersama-sama guna mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas ini terhadap variabel tidak bebas, dapat dilakukan uji F (F tes kriteria), yaitu:

$$F = \frac{\beta_1 \sum X_1 y + \beta_2 \sum X_2 y / K - 1}{Se^2}$$

Uji Secara Parsial

Pengujian terhadap para meter pendugaan secara parsial (secara sendiri-sendiri) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individual, maka digunakan uji t yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(1 + x)^n = \frac{\beta_1}{Se\beta_1}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedasitas, multikolinieritas, dan otokorelasi. Karena data penelitian ini adalah data kerat silang (*crosssectional data*), maka uji otokorelasi tidak diperlukan.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tes Validitas

Seluruh indikator Komitmen dan Ketekunanyang selanjutnya disebut X_1 , Inisiatif dan Tindakanyang selanjutnya disebut X_2 dan KemampuanAdaptasiyang selanjutnya disebut X_3 , dikatakan valid karena memiliki nilai korelasi di atas 0,3.

Tes Reliabilitas

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60 berarti instrumen penelitian dikatakan **reliable**.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang terbentuk, dengan kata lain grafik menggambarkan plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Ini membuktikan bahwa variabel bebas yaitu X_1 , X_2 dan X_3 terbebas dari Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil dalam tabel output SPSS dapat dilihat tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIF X_1 , X_2 dan X_3 berada disekitar angka <10 , hal ini berarti tidak terjadi hubungan diantara variabel-variabel independen. dengan demikian, asumsi multikolinearitas terpenuhi (bebas dari multikolinearitas).

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil SPSS dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini membuktikan bahwa model pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y dalam uji asumsi normalitas telah terpenuhi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	B
1 (Constant)	66.789
X_1	1.824
X_2	1.418
X_3	.853

Sumber: Data Olahan SPSS 19 Tahun 2016

Hasil analisis pada Tabel diatas (Tabel 1.) dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :



$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 66.789 + 1,824 X_1 + 1,418 X_2 + 0,853 X_3 + e$$

Beberapa hasil penting dapat dijelaskan dari persamaan regresi linier berganda ini:

- Nilai Koefisien sebesar 1,824 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini X_1 bertambah sebesar satu skala atau satu satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 1,824.
- Nilai Koefisien sebesar 1,418 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini X_2 bertambah sebesar satu skala atau satu satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 1,418.
- Nilai Koefisien sebesar 0,853 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini X_3 bertambah sebesar satu skala atau satu satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,853.

Koefisien Korelasi (R)

Hasil analisa korelasi menghasilkan nilai $R = 0,702$. Angka R sebesar 0,72 menunjukkan bahwa hubungan X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y cukup kuat.

Koefisien Determinansi (r^2)

Nilai R^2 adalah sebesar 0,692 yang dapat diartikan bahwa besarnya kontribusi variable X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variasi Y sebesar 69,2%. Maksudnya adalah bahwa 62,9 persen variasi Y dijelaskan oleh variasi X_1 , X_2 , dan X_3 ; sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Nilai F_{hitung} sebesar 20,364 menghasilkan angka signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan berpengaruh terhadap Y, diterima dan hipotesis yang menyatakan bahwa X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y, ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

- Nilai t_{hitung} untuk variabel $X_1 = 2,167$ lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,000 artinya variabel X_1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y; berarti H_a diterima.



- Nilai t_{hitung} untuk variabel $X_2 = 2,027$ lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,000 artinya variabel X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y ; berarti H_a diterima.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel $X_3 = 1,108$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,000 artinya variabel X_3 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y ; berarti H_a ditolak.

Pembahasan

Topik kewirausahaan menjadi perhatian para pengambil keputusan di berbagai daerah di Indonesia. Di Kabupaten Sitiro Tenggara, kewirausahaan dipandang sebagai suatu kegiatan yang mempunyai potensi menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu kewirausahaan perlu diberi perhatian dan dikembangkan (Manado Post, 2016).

Di Indonesia, kewirausahaan menjadi sangat penting karena keterbatasan pemerintah menyediakan lapangan kerja untuk masyarakatnya. Anggaran pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru sangat terbatas padahal angkatan kerja terus bertambah sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja memberi tekanan terhadap ketersediaan lapangan kerja. Jika pemerintah daerah tidak mampu menyediakan lapangan kerja maka akan terjadi tingkat pengangguran yang tinggi. Pemerintah Kabupaten Sitiro Tenggara sadar jika kewirausahaan berkembang maka tingkat pengangguran dapat ditekan menjadi lebih kecil.

Keterkaitan antara turunnya tingkat pengangguran dengan kewirausahaan sudah diamati para ahli sejak lama. Tingkat pengangguran suatu daerah mempunyai korelasi negatif dengan perkembangan kewirausahaan di daerah tersebut. Daerah yang mempunyai tingkat pengangguran rendah mempunyai tingkat kewirausahaan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjiptoherijanto, et al. (1982:145). Mereka mendapati bahwa jika individu menganggur dan prospek masuk lapangan kerja sulit maka mereka cenderung membangun usaha sendiri. Hal ini berarti kewirausahaan suatu daerah dapat berkembang karena seseorang tidak ingin menjadi penganggur.

Secara teoritik, kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja atau berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Dengan semangat kewirausahaan yang tinggi, seseorang akan melakukan berbagai upaya atau aktivitas untuk mencapai tujuan yang tinggi dan menantang. Tingkat kesejahteraan yang tinggi melalui pendapatan yang tinggi dapat menjadi tujuan yang ingin dicapai. Tingkat pendapatan yang tinggi menantang seseorang dengan spirit kewirausahaan untuk bekerja keras dan cerdas. Memulai sebuah bisnis atau mengembangkan usaha adalah salah satu wujud dari kerja keras dan cerdas untuk mencapai tujuan.



Bagi masyarakat di wilayah perdesaan, seperti masyarakat di Kabupaten Sitiro Tenggara, upaya mencapai tujuan berupa pendapatan yang makin tinggi dapat dicapai melalui pengembangan berbagai seperti usaha-usaha pertanian, peternakan, perikanan darat, perbengkelan, kuliner, dan transportasi. Ada banyak kemungkinan usaha yang dapat dibangun dan dikembangkan untuk mewujudkan tujuan berupa pendapatan yang meningkat atau pendapatan yang tinggi.

Mengembangkan usaha seperti tersebut di atas tentu memerlukan tenaga kerja yang jumlahnya tergantung dari besar atau luas serta cakupan usaha. Semakin besar usaha itu, semakin banyak pekerjaan yang hendak dilakukan, semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Artinya, semakin besar suatu kegiatan atau usaha, semakin besar atau semakin banyak kesempatan kerja yang diciptakan. Mengusahakan pertanian jagung atau padi dengan luas yang lebih besar memerlukan pekerja lebih banyak untuk menggarap lahan pertanian sampai panen. Panen yang besar tentu tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri, tetapi juga untuk dijual. Dengan demikian, usaha tani yang semakin luas akan mendorong tumbuhnya usaha perdagangan hasil-hasil pertanian, menumbuhkan usaha jasa transportasi, dan lain-lain. Kewirausahaan menciptakan dan mendorong peningkatan kesempatan kerja melalui berbagai usaha.

Dalam penelitian ini, kewirausahaan direpresentasikan oleh variable-variabel Komitmen dan Ketekunan, Inisiatif dan Tindakan, serta Kemampuan Adaptasi. Komitmen dan ketekunan adalah kualitas sumberdaya manusia atau secara lebih spesifik menyatakan kualitas kewirausahaan yang merupakan perpaduan antara dua kekuatan penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komitmen adalah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Perjanjian itu bisa dilakukan dengan pihak lain, tetapi juga dengan diri sendiri. Dalam pembahasan ini, komitmen lebih bermakna perjanjian atau kontrak dengan diri sendiri karena yang ingin dicapai adalah tujuan pribadi. Orang yang memiliki komitmen mengikatkan dirinya sendiri pada janji itu; artinya dia secara sadar mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Komitmen merupakan suatu kekuatan untuk mewujudkan impian atau tujuan. Jika komitmen pribadi dipadukan dengan ketekunan, maka peluang keberhasilan mencapai tujuan semakin besar. Dengan komitmen dan ketekunan maka usaha untuk mencapai tujuan yang tinggi dapat dicapai dengan melibatkan orang lain atau menciptakan kesempatan kerja.

Inisiatif dan tindakan adalah kualitas kewirausahaan yang adalah perpaduan dua kekuatan penting lainnya. Inisiatif atau prakarsa adalah kualitas seseorang berupa kemampuan atau



kesiapan untuk memulai suatu tindakan (Dictionary.Com). Dalam Free Dictionary (www.freedictionary.com) arti inisiatif adalah *the power or ability to begin or to follow through energetically with a plan or task*. Orang yang berinisiatif biasanya adalah orang yang kreatif dan produktif; orang kreatif memadukan kekuatan berpikir dan bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Jadi inisiatif adalah kualitas pribadi yang sangat penting untuk mewujudkan suatu tujuan. Inisiatif dan tindakan dapat menjamin bahwa keinginan untuk mencapai suatu tingkat kehidupan yang lebih tinggi, yang dalam ilmu ekonomi berarti mencapai tingkat kesejahteraan lebih tinggi ditunjukkan oleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi, dapat menjadi kenyataan.

Kemampuan adaptasi memungkinkan seseorang untuk menghadapi keadaan yang berubah. Krisis ekonomi atau pun politik dapat menimbulkan berbagai kesulitan, tetapi kemampuan beradaptasi dapat meminimalkan dampak negative bagi seseorang. Upaya seseorang untuk mencapai suatu tujuan dapat diganggu dan bahkan dibuyarkan oleh suatu perubahan yang tiba-tiba karena sebuah krisis. Orang yang memiliki kemampuan adaptasi tentu juga akan merasakan dampaknya, tetapi dengan kemampuannya untuk menerima keadaan sambil berupaya menyesuaikan diri dan usahanya dengan keadaan yang berubah drastis itu, maka tujuannya tetap dapat dicapai. Kemampuan adaptasi malahan dapat menyebabkan seseorang mendapatkan manfaat dari suatu perubahan, dapat mencapai kinerja lebih tinggi karena dapat menangkap peluang baru yang muncul akibat perubahan itu. Dengan demikian, kesempatan kerja yang telah tercipta, bukan saja tidak terganggu tetapi malahan dapat meningkat sebagai hasil dari kualitas kewirausahaan berupa kemampuan adaptasi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variable yang merepresentasikan kewirausahaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Secara parsial, dua variabel bebas, yaitu Komitmen dan Ketekunan dan Inisiatif dan Tindakan berpengaruh positif dan signifikan

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ekspektasi teoritik terpenuhi. Artinya, hasil studi empirik ini memberi konfirmasi atau mendukung teori yang menyatakan bahwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja; bahwa orang dengan kemampuan atau kualitas kewirausahaan mampu melakukan berbagai kegiatan yang menciptakan kesempatan kerja.

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari pengusaha kecil, petani/nelayan, dan pegawai negeri. Hasil ini menyatakan bahwa setiap orang atau rumah tangga yang memiliki kualitas



kewirausahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan kesempatan kerja, walaupun tidak memiliki sebuah perusahaan. Dengan kualitas kewirausahaan yang baik, seseorang atau sebuah rumah tangga dapat meningkatkan aktivitas ekonominya untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraannya. Melalui upaya untuk meningkatkan produksi itulah kebutuhan tenaga kerja meningkat dan itu berarti kesempatan kerja diciptakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat dirumuskan beberapa kesimpulan.

1. *Pertama*, variabel bebas kewirausahaan yang direpresentasikan oleh komitmen dan ketekunan, inisiatif dan tindakan, serta kemampuan adaptasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tergantung kesempatan kerja di Kabupaten Sitiro.
2. *Kedua*, dua variabel bebas, komitmen dan ketekunan serta inisiatif dan tindakan, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.
3. *Ketiga*, variabel kemampuan adaptasi secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel kesempatan kerja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran berikut.

1. *Pertama*, pemerintah Kabupaten Sitiro Tenggara perlu mendorong pengembangan kewirausahaan agar dapat meningkatkan kesempatan kerja di daerah ini.
2. *Kedua*, pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah serta pengembangan kegiatan ekstra kurikuler yang menumbuhkan pengetahuan, pengalaman, serta semangat kewirausahaan bagi murid sekolah.
3. *Ketiga*, pemerintah daerah perlu juga mendorong pengembangan pelatihan kewirausahaan, terutama bagi generasi muda.

Referensi

Ananta, A., dan Rudi B., T. 2001. Tenaga Kerja dan Pembangunan Ekonomi, Beberapa Teori dan Empiri, dalam Aris Ananta (Penyunting): "Ekonomi Sumber Daya manusia", Lembaga



- Demografi FE dan Pusat Antar-Universitas Bidang Ekonomi Universitas Indonesia, 1990, hal. 265-290
- Boone, L., E., and David L., K. 2011, *Contemporary Business*, International Student Version, 14th edition, John Wiley & Sons (Asia).
- Case, K., E., Ray, C., F., and Sharon M., O. 2009, *Principles of Economics*, Pearson Education.
- Colander, D., C. 1998, *Macroeconomics*, Third edition, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ebert, J., and Ricky W. 2013, *Business Essentials*, Ninth edition, Pearson Education Limited.
- Gerber, E., 2008. *Awakening the Entrepreneurship Within*, Harper,
- Kristianto, K., *Perkembangan Ekonomi Daerah Indonesia bagian Timur dan Kesempatan Kerja*, dalam Priyono Tjiptoherijanto et al.: "Sumber Daya manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi, Lembaga Penerbit FE UI, 1982
- Kuratko, F., and Richard M. H. 2010. *Kewirausahaan A Contemporary Approach*, Fourth edition, The Dryden Press.
- Miller, L. 2010, *Economics Today*, Fifteenth edition, Pearson Education.
- Nasution, A., H., Bustanul, A. N., dan Mokhammad, S. 2001, *Membangun Spirit Kewirausahaan Muda Indonesia, Suatu Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, PT Elex Media Komputindo.
- Pindyck, R., S., and Daniel L., R. 2009, *Microeconomics*, Seventh edition, Pearson Education.
- Situmorang, B., TH. 2005. *Elastisitas kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Suku Bunga di Indonesia Tahun 1990-2003*, Institut Pertanian Bogor,
- Tambunan, T. 2006 *Perekonomian Indonesia Sejak Orde Lama Hingga Pasca Krisis*, Pustaka Quantum Jakarta,

